

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebaran tindak kriminalitas di Kota Pematang Siantar yang tersebar di 8 Kecamatan sebanyak 302 kasus dengan jumlah 191 kasus untuk curat, 103 kasus untuk curanmor dan 8 kasus untuk curas. Kecamatan Siantar Barat dengan total 77 kasus (25%), Siantar Utara dengan 73 kasus (24%), Siantar Sitalasari sebanyak 62 kasus (21%), Siantar Martoba dengan 35 kasus (12%), Kecamatan Siantar Timur dengan 20 kasus (6%), Siantar Marihat dengan hanya 7 kasus (2%), Siantar Marimbun sebanyak 13 kasus (4%), dan Siantar Selatan sebanyak 15 kasus (5%).
2. Kepadatan penduduk Kota Pematang Siantar mencapai 3.436,72 jiwa/km² dengan jumlah penduduk Kota Pematang Siantar tercatat sebanyak 274.838 jiwa dengan total luas wilayah mencapai 79,971 km². Kepadatan penduduk Siantar Utara 13.780,82 jiwa/km², Siantar Barat 11.934,17 jiwa/km², Siantar Selatan 8.706,93 jiwa/km², Siantar Timur 8.194,91 jiwa/km², Siantar Marihat 2.743,81 jiwa/km², dan Siantar Martoba 2.924,48 jiwa/km², Siantar Marimbun 1.204,26 jiwa/km², dan Siantar Sitalasari 1.574,92 jiwa/km². Kecamatan Siantar Utara menempati posisi tertinggi dengan kepadatan mencapai

13.780,82 jiwa/km², sedangkan Kecamatan Siantar Marimbun memiliki tingkat kepadatan terendah, yaitu sebesar 1.204,26 jiwa/km².

3. Tingkat kerawanan kriminalitas di Kota Pematang Siantar terdiri dari 3 kelas kerawanan, yaitu kategori tidak rawan seluas 35,50 km² (44%), kategori rawan memiliki luas 40,68 km² (51%), dan kategori sangat rawan seluas 3,79 km² (5%). Daerah dengan tingkat kriminalitas sangat rawan terkonsentrasi di bagian pusat kota, terutama pada Kecamatan Siantar Barat, Siantar Utara, dan sebagian Siantar Timur. Kemudian untuk kategori rawan berada di Kecamatan Siantar Selatan, Siantar Marihat, dan Siantar Martoba. Sementara itu, Kecamatan Siantar Sitalasari dan Siantar Marimbun tergolong tidak rawan.
4. Pengaruh kepadatan penduduk tinggi sering dianggap sebagai salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap tingkat kriminalitas. Namun hasil analisis statistik menghasilkan tidak ada korelasi dari variabel kepadatan penduduk dan jumlah tindak kriminal yang menunjukkan tidak adanya keterkaitan antara kedua variabel. Hipotesa bahwa kepadatan penduduk tidak mempengaruhi tingginya jumlah tindak kriminalitas dibuktikan dari nilai t hitung sebesar 1,543 yang lebih kecil dibandingkan nilai t tabel sebesar 2,447 pada uji statistik yang dilakukan. Maka dapat disimpulkan bahwa kepadatan penduduk tidak mempengaruhi tindak kriminalitas di Kota Pematang Siantar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dalam upaya meningkatkan stabilitas keamanan dan ketertiban masyarakat di Kota Pematang Siantar, disarankan agar pihak kepolisian melaksanakan patroli secara rutin sebagai langkah antisipasi terhadap tindak kriminalitas, khususnya pencurian kendaraan bermotor (curanmor), pencurian dengan pemberatan (curat), dan pencurian dengan kekerasan (curas). Selain itu, diperlukan peningkatan intensitas pengawasan serta penambahan jumlah personel pada kegiatan patroli, terutama di wilayah yang teridentifikasi memiliki tingkat kerawanan tinggi hingga sangat tinggi. Langkah ini bertujuan untuk mengantisipasi dan menekan potensi peningkatan kasus kriminalitas serupa. Di samping itu, sistem pengelolaan dan pengarsipan data kejadian kriminal juga perlu ditenahi agar dapat menjadi basis data yang akurat dan mudah diakses dalam mendukung penelitian atau analisis lebih lanjut di masa yang akan datang.
2. Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan dan kehati-hatian dalam menjaga keamanan lingkungan, khususnya bagi mereka yang berdomisili di wilayah dengan tingkat kerawanan tinggi hingga sangat tinggi. Partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga situasi keamanan dan ketertiban masyarakat diharapkan mampu berkontribusi dalam menekan angka kejadian tindak kriminalitas di lingkungan sekitar.